

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Masa remaja (*adolescence*) adalah masa dimana terjadi perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya. Remaja dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan pada tahap perkembangan (WHO, 2022). Beberapa psikolog membagi usia remaja kedalam tiga periode, yaitu remaja awal (*early adolescent*), remaja pertengahan (*middle adolescent*), dan remaja akhir (*late adolescent*). Mereka menyebutkan kalau batasan usia remaja itu berkisar antara 13-19 tahun (Mahalayati, 2014).

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap masalah gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun bermasalah pada gigi dan mulutnya. Remaja usia pubertas terjadi ketidakseimbangan hormon yaitu peningkatan hormon endokrin yang merupakan faktor predisposisi *gingivitis* yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatnya *respons giingiva* dan kepekaan iritasi lokal, seperti biofilm plak bakteri yang dapat mengakibatkan *gingivitis pubertas* (Bidjuni dkk., 2023).

*Gingivitis* pubertas (*puberty gingivitis*) yang dikenal sebagai *gingivitis* remaja, adalah masalah umum yang menyerang anak usia remaja. Prevalensi *gingivitis* meningkat tajam selama masa pubertas, dengan angka bervariasi antara 50-99% selama masa remaja (Pari, 2018). Remaja usia 12-15 tahun memiliki prevalensi penyakit *gingivitis* sebesar 29,6%, dengan 22,6% mengalami *gingivitis* lokal dan 7,0% mengalami *gingivitis* umum (Fan dkk., 2021). Berdasarkan hasil *study literature* dari penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Ahmad Rani tahun 2020 di Pondok Pesantren Darul Aman Lengese Kabupaten Takalar, dari 60 responden ditemukan sebanyak 65% atau 31 responden mengalami *oral hygiene* sedang dengan peradangan *gingival* sedang (Rani dkk., 2020).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi masalah kesehatan mulut pada kasus gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) pada kelompok umur 10-14 adalah yang tertinggi kedua yaitu 14,3% dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Hal ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut mengenai *gingivitis* karena perilaku yang kurang baik merupakan salah satu akibat dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Saptiwi dkk., 2019) Didukung oleh hasil penelitian Noviani dkk, 2022 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *gingivitis*. Pengetahuan yang baik diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut seperti dari lingkungan maupun media sosial (Bidjuni dkk., 2023).

Pengetahuan dapat diubah salah satunya melalui penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat agar dapat lebih baik dan mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019). *Platform* seperti aplikasi TikTok dapat menjadi peran penting dalam mempromosikan praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan kesadaran tentang radang gusi di kalangan remaja (Fan dkk., 2021).

Zaman sekarang ini, video banyak sekali ditemukan di media sosial. Aplikasi yang populer saat ini yaitu seperti YouTube, Whats App, Facebook, Instagram, dan TikTok. TikTok adalah *platform* video singkat yang dapat digunakan oleh siapa saja menggunakan ponsel. *Platform* video singkat ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat dan merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh. Dari data yang diambil dari penelitian Bohang (2018), menunjukkan bahwa sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok diunduh sebanyak 45,8 juta kali dan menjadi aplikasi paling banyak diunduh. Sekitar 10 juta pengguna aktif Indonesia pada aplikasi TikTok, mayoritasnya adalah kalangan muda, anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z (Rizaty, 2021).

Aplikasi TikTok menjadi saluran yang dapat menyediakan informasi mengenai kesehatan dan konten pendidikan, termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut khususnya bagi remaja. Penelitian menyatakan bahwa terdapat dampak negatif yaitu karies gigi dan penyakit periodontal jika seorang remaja mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya, selain itu juga dapat berdampak pada kesejahteraan sosial dan emosional. Studi tersebut menyatakan pentingnya berpikir kritis dan keterlibatan tenaga kesehatan dalam membuat dan memvalidasi konten video kesehatan gigi dan mulut di TikTok untuk kebutuhan remaja secara positif (Fratice dkk., 2021). Aplikasi TikTok berpotensi untuk menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mendorong pengembangan keterampilan seperti kreativitas dan rasa ingin tahu juga meningkatkan keterampilan literasi dan berbicara (Hainuna dkk., 2023).

Dadedu merupakan media yang dirancang peneliti yang berisi tentang edukasi tentang *puberty gingivitis*. Tujuan penulis membuat rancangan Dadedu adalah untuk mengurangi angka *puberty gingivitis* pada usia remaja, yang didalamnya berisi video dan *picture slide* mengenai edukasi *puberty gingivitis*. Kelebihan dari Dadedu ialah media yang dilengkapi warna dan desain yang dapat menarik perhatian remaja. Selain itu video singkat dengan *background* musik yang sedang viral juga diminati remaja.

Hasil pra penelitian pada remaja umur 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya, Kecamatan Kawalu, Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 20 Desember 2023 ditemukan hasil prevalensi *gingivitis* sebesar 85,5 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya mengalami *puberty gingivitis*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada Aplikasi TikTok sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan *Puberty Gingivitis* Remaja Usia 14 Tahun di SMPN 20 Tasikmalaya tahun 2024”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi Tiktok terhadap pengetahuan *puberty gingivitis* remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok terhadap pengetahuan *puberty gingivitis* remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengembangkan media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok.

1.3.2.2 Mengetahui hasil uji kelayakan media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *puberty gingivitis* remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok.

1.3.2.4 Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *puberty gingivitis* remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok.

1.3.2.5 Menganalisis pengaruh media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok terhadap tingkat pengetahuan *puberty gingivitis* remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Siswa

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi remaja umur 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya, khususnya pengetahuan tentang *puberty gingivitis*.

### 1.4.2 Bagi Guru Sekolah

Media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok dapat dijadikan alternatif dan pilihan media edukasi terhadap remaja usia 14 tahun tentang

kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang penyakit gigi dan mulut yaitu *puberty gingivitis*.

#### 1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada aplikasi TikTok dapat dijadikan alternatif dan pilihan media untuk melakukan promotif kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang penyakit gigi dan mulut yaitu *puberty gingivitis*.

#### 1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti dengan menciptakan media Dadedu (*Daily Dental Education*) sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang *puberty gingivitis*.

### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Judul	Variabel Pengaruh	Variabel Terpengaruh	Peneliti	Perbedaan
Gambaran Penyuluhan dengan Media Aplikasi TikTok terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VIII A SMPN 6 Tasikmlaya Kecamatan Cihideng Kota Tasikmalaya	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Media Aplikasi TikTok	(Prameswara, 2022)	Variabel pengaruh, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.
Gambaran Penyuluhan Menggunakan Aplikasi TikTok terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut	Pengetahuan Menyikat Gigi	Aplikasi TikTok	(Sapaah, 2021)	Variabel pengaruh, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.